



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 1396 - 1406

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Hubungan Penerapan Metode Ummi dengan Motivasi Intrinsik Mengaji Anak Usia Dini

Yuna Aini Rahmah^{1✉}, Risbon Sianturi², Anggi Maulana Rizqi³

PGPAUD, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: yunaaini13@upi.edu¹, risbonsianturi@upi.edu², anggimaulanarizqi@upi.edu³

Abstrak

Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini memerlukan metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar mampu menumbuhkan motivasi belajar dari dalam diri anak. Salah satu metode yang banyak diterapkan adalah Metode Ummi yang menekankan prinsip pembelajaran langsung (*direct method*), pengulangan (*repetition*), dan kasih sayang (*affection*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penerapan Metode Ummi terhadap motivasi intrinsik mengaji anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Subjek penelitian berjumlah 30 anak usia dini. Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang mengukur penerapan Metode Ummi dan motivasi intrinsik mengaji anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penerapan Metode Ummi dengan motivasi intrinsik mengaji anak usia dini. Semakin baik penerapan Metode Ummi, semakin tinggi motivasi intrinsik mengaji yang dimiliki anak. Dengan demikian, implikasi Metode Ummi dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dalam menumbuhkan motivasi intrinsik mengaji pada anak usia dini melalui prinsip *direct method*, *repetition*, dan *affection*.

Kata Kunci: anak usia dini, metode ummi, motivasi intrinsik

Abstract

Learning the Quran in early childhood requires methods that are appropriate to the characteristics of children's development in order to foster intrinsic motivation to learn from within the child. One method that is widely applied is the Ummi Method, which emphasizes the principles of direct learning (direct method), repetition (repetition), and affection (affection). This study aims to determine the relationship between the application of the Ummi Method and intrinsic motivation to learn the Quran in early childhood. This study used a quantitative approach with an ex post facto design. The research subjects were 30 early childhood children. Data were collected through observation sheets that measured the application of the Ummi Method and intrinsic motivation to learn the Quran in early childhood. The results showed a positive and significant relationship between the application of the Ummi Method and intrinsic motivation to learn the Quran in early childhood. The better the application of the Ummi Method, the higher the intrinsic motivation to learn the Quran in children. Thus, the implications of the Ummi Method can be an alternative method of learning the Quran that is effective in fostering intrinsic motivation to learn the Quran in early childhood through the principles of the direct method, repetition, and affection.

Keywords: early childhood, ummi method, intrinsic motivation

Copyright (c) 2026 Yuna Aini Rahmah, Risbon Sianturi, Anggi Maulana Rizqi

✉ Corresponding author :

Email : yunaaini13@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.12620>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 3 Tahun 2026
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia 0–6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas (*golden age*), karena pada periode ini perkembangan berbagai aspek kemampuan berlangsung dengan sangat pesat. Anak memiliki karakteristik yang khas dan potensi yang dapat berkembang secara optimal apabila terstimulasi dengan tepat. Berbagai pengalaman yang diterima melalui penglihatan, pendengaran, maupun interaksi dengan lingkungan akan tersimpan dalam ingatan dan berkontribusi terhadap pembentukan karakter serta kepribadian mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran serta metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam hal ini peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan untuk memahami karakteristik setiap anak, mengembangkan potensi yang dimiliki, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis anak sebagai bekal untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Arifin & Zuhairansyah, 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini didefinisikan sebagai upaya pembinaan yang diberikan kepada anak usia dini dengan melalui berbagai bentuk stimulasi pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal. Stimulasi tersebut bertujuan membantu anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Pelaksanaan PAUD dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan setiap anak. Secara umum, pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan berbagai aspek kemampuan yang dimiliki anak sebagai fondasi bagi kehidupan dan proses belajar pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, keberadaan pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari upaya mempersiapkan generasi yang berkualitas di masa depan (Fadhilah et al., 2023).

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang pasal 3 No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyebutkan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk menembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Risnawati & Priyantoro, 2024).

Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini. Kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tahap perkembangan anak dapat membantu mengenal huruf hijaiyah, mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta memahami ajaran Islam yang terkandung di dalamnya. Selain pembelajaran tersebut juga menjadi sarana dalam membentuk karakter religius, menanamkan akhlak mulia, dan mengembangkan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini menjadi fondasi penting dalam membangun generasi yang beriman, berakhlak, dan mencintai Al-Qur'an (Maharani & Izzati, 2020; Amrindono, 2022).

Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan peran penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif, efisien, dan mampu meningkatkan motivasi anak. Menurut (Hadinata 2021), penerapan metode pembelajaran bertujuan untuk menciptakan proses dan hasil belajar yang bermakna sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami, diterima, serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam penguatan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani 2018) mengenai literasi Al-Qur'an pada anak usia dini melalui teknik bercerita menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dan minat belajar anak, terutama pada kelompok A. Hasil penelitian tersebut sebanyak 75% anak menunjukkan ketertarikan dan mampu mengikuti kegiatan mengaji Al-Qur'an dengan baik melalui metode tersebut. Cerita yang digunakan bersumber dari kisah-kisah dalam Al-Qur'an dengan tema yang dekat dengan minat anak, seperti kisah Raja Abrahah, Nabi Sulaiman

dan semut, serta Ratu Balqis dan burung Hudhud. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dikemas secara menarik, menyenangkan, dan tidak memberikan tekanan kepada anak dapat meningkatkan keaktifan serta kemauan anak untuk mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an dengan kemauannya sendiri. Oleh karena itu, suasana pembelajaran yang positif menjadi salah satu faktor penting dalam menumbuhkan motivasi anak untuk belajar Al-Qur'an sejak usia dini (Nastiti Lutfiah Ramadhani et al., 2022).

Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah Metode Ummi. Metode ini dikembangkan dengan mengedepankan tiga prinsip utama, yaitu *direct method* (membaca secara langsung tanpa mengeja), *repetition* (pengulangan), dan *affection* (pendekatan penuh kasih sayang). Melalui penerapan ketiga prinsip tersebut, Metode Ummi dirancang untuk membantu peserta didik mempelajari Al-Qur'an secara lebih efektif dan menyenangkan sehingga mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf, serta memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar terutama motivasi intrinsik (Wijayanti, 2016).

Karakteristik khas Metode Ummi terletak pada pendekatan pembelajarannya yang menempatkan hubungan emosional antara guru dan peserta didik sebagai aspek penting dalam proses belajar. Dalam pelaksanaannya, guru diharapkan membimbing anak dengan penuh kelembutan dan kasih sayang sebagaimana seorang ibu membimbing anaknya. Pendekatan tersebut menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan bagi anak. Dengan demikian, Metode Ummi tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berupaya menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Hubungan emosional yang positif antara guru dan anak diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, serta membuat anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa merasa tertekan (Aninda A, dkk, 2023).

Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan praktik membaca secara langsung dengan mengintegrasikan kaidah tajwid ke dalam bacaan tartil sejak awal proses pembelajaran. Metode ini mulai dikembangkan pada tahun 2011 melalui penyusunan buku pembelajaran oleh Masruri dan A. Yusuf MS (Hernawan, 2019). Metode tersebut terinspirasi dari makna kata "Ummi" yang berarti ibu. Filosofi ini menggambarkan proses pembelajaran yang mencontoh cara seorang ibu mengajarkan bahasa kepada anaknya, yaitu melalui keteladanan, pengulangan secara konsisten, dan pemberian kasih sayang yang tulus. Oleh karena itu, Metode Ummi tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik (Rahmawati et al., 2025).

Motivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemauan dan kesungguhan anak dalam mempelajari serta menguasai bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Motivasi didefinisikan sebagai dorongan individu untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai tujuan tertentu (Widodo & Yandi, 2022). Selain itu, motivasi juga sebagai kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku untuk melakukan aktivitas yang diinginkan. Keberadaan motivasi memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan individu dalam mencapai tujuan pembelajaran, termasuk dalam mempelajari Al-Qur'an. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, motivasi berperan sebagai pendorong anak untuk mempelajari dasar-dasar membaca Al-Qur'an, memahami kaidah tajwid, serta meningkatkan kemampuan membaca secara benar dan tartil. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, semakin besar pula keinginan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal (Rahmat, 2024).

Menurut Abraham Maslow bahwa motivasi berkaitan erat dengan kebutuhan yang dimiliki setiap individu. Setiap tindakan yang dilakukan seseorang pada dasarnya didorong oleh upaya untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Keinginan untuk belajar dapat muncul karena adanya kebutuhan untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Demikian pula berbagai perilaku lainnya sering kali dilakukan sebagai usaha untuk mencapai kondisi yang diinginkan atau memenuhi kebutuhan tertentu. Motivasi dapat dipahami sebagai dorongan yang

mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Sardiman, motivasi merupakan faktor pendorong yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan luar yang mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka mencapai tujuan. Selain itu, motivasi juga dapat didefinisikan sebagai kondisi internal yang memengaruhi arah, intensitas, dan keberlangsungan perilaku individu dalam melakukan suatu kegiatan (Cahyono et al., 2022).

Secara umum, motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu tanpa adanya tekanan atau pengaruh dari pihak lain. Motivasi ini berkaitan dengan kesadaran, minat, kebutuhan, dan inisiatif individu terhadap suatu kegiatan (Putra et al., 2023). Menurut (Gazali & Wahyuni, 2021) motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari faktor-faktor di luar diri individu. Motivasi ini dapat muncul karena adanya penghargaan, dukungan, arahan, anjuran, maupun pengaruh lingkungan sekitar yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Kedua jenis motivasi tersebut memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran, termasuk dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Menurut Dalyono menjelaskan bahwa minat dan motivasi merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Minat dapat muncul karena adanya daya tarik yang diberikan oleh lingkungan belajar, sedangkan motivasi berfungsi sebagai pendorong yang menggerakkan individu untuk melakukan suatu aktivitas (Ibrahim et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran yang berkualitas melalui penerapan Metode Ummi dapat menjadi stimulus yang menumbuhkan minat anak terhadap kegiatan mengaji. Ketika anak merasa tertarik dan menikmati proses pembelajaran, motivasi intrinsik akan berkembang sehingga anak mengikuti kegiatan mengaji bukan semata-mata karena dorongan dari guru atau orang tua, melainkan karena adanya keinginan dan kesadaran dari dalam dirinya sendiri.

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh (Fadhilah et al., 2023) menjelaskan bahwa pendekatan guru dan metode pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar anak usia dini. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hastuti Riana, 2024) menjelaskan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis interaksi dan permainan dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar anak. Sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada jenjang sekolah dasar atau TPQ, bukan pada lembaga PAUD. Penelitian khusus mengenai pengaruh penerapan metode ummi terhadap motivasi intrinsik mengaji pada anak usia dini masih terbatas. Padahal, karakteristik anak usia dini berbeda dengan anak usia sekolah dasar, sehingga diperlukan kajian khusus yang relevan dengan konteks PAUD. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi penting untuk mengisi kekosongan penelitian pada bidang tersebut.

Meningkatkan motivasi intrinsik mengaji pada anak usia dini salah satu tantangan penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun pada kenyataannya masih ditemukan perbedaan tingkat motivasi belajar anak. Sebagian anak tampak mudah bosan, tidak sabar menunggu giliran membaca, dan kurang menunjukkan inisiatif untuk belajar sendiri. Kebanyakan anak yang mengikuti kegiatan mengaji karena dorongan dari guru atau orang tua, bukan karena adanya keinginan yang tumbuh dari dalam dirinya sendiri. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan rendahnya minat dan motivasi intrinsik anak dalam mempelajari Al-Qur'an apabila tidak didukung oleh metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi anak.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara penerapan Metode Ummi dan motivasi intrinsik mengaji anak usia dini. Hal ini menandakan bahwa motivasi mengaji anak belum berkembang sesuai harapan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan penerapan Metode Ummi terhadap motivasi intrinsik mengaji anak usia dini. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru PAUD, lembaga pendidikan Islam,

dan orang tua dalam memilih serta menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang mampu menumbuhkan motivasi belajar dari dalam diri anak sehingga kecintaan terhadap Al-Qur'an dapat berkembang sejak usia dini.

Novelty atau kebaruan dalam penelitian ini adalah lebih fokus pada kajian terhadap hubungan implementasi metode ummi terhadap motivasi intrinsik mengaji anak usia dini. Karena pada penelitian sebelumnya lebih banyak membahas mengenai efektifitas metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, sedangkan kajian yang mengaitkan dengan motivasi intrinsik anak usia dini masih terbatas. Penelitian ini lebih menekankan pada kualitas implementasi metode ummi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran mengaji pada jenjang PAUD.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk mengkaji suatu fenomena melalui pengukuran variabel secara objektif menggunakan data dengan angka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis serta mengetahui hubungan maupun pengaruh antarvariabel yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh hasil penelitian yang sistematis, objektif, dan dapat diuji kebenarannya secara empiris. Dalam penelitian kuantitatif, proses penelitian dilakukan secara terstruktur mulai dari penentuan variabel, penyusunan instrumen, pengumpulan data, hingga analisis statistik. Karakteristik utama pendekatan kuantitatif adalah penggunaan data numerik (Mulya, 2016).

Penelitian ini menggunakan kuantitatif karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa skor atau angka hasil observasi yang kemudian dianalisis secara statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran objektif mengenai pengaruh antarvariabel berdasarkan data empiris yang terukur. Karakteristik utama penelitian kuantitatif adalah penggunaan instrumen yang terstruktur, pengukuran variabel secara sistematis, serta analisis data menggunakan teknik statistik sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan sesuai dengan karakteristik sampel yang diteliti (Balaka, 2022).

Desain pada penelitian ini menggunakan *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengkaji hubungan antarvariabel berdasarkan kondisi atau peristiwa yang telah terjadi tanpa adanya perlakuan atau treatment. Dalam desain ini, variabel bebas telah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan, sehingga peneliti hanya melakukan pengamatan dan pengumpulan data terhadap fenomena yang ada di lapangan. Karena tidak terdapat kontrol secara langsung terhadap variabel bebas, penentuan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dilakukan berdasarkan analisis data empiris yang diperoleh dari lapangan. Oleh karena itu, penelitian *ex post facto* lebih diarahkan untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau pengaruh antarvariabel daripada membuktikan hubungan kausal secara mutlak (Sappaile, 2010). Penelitian ini menggunakan *ex post facto* karena Metode Ummi ini sudah diterapkan sebelum penelitian, jadi peneliti hanya ingin mengetahui hubungan antara Motivasi Ummi dengan motivasi intrinsik pada anak usia dini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku atau aktivitas subjek berdasarkan indikator yang telah disusun dalam lembar observasi. Setiap indikator diberi keterangan “iya” dan tidak untuk diceklis sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan data kuantitatif yang dapat dianalisis lebih lanjut. Penggunaan observasi memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih objektif mengenai kondisi nyata di lapangan. Dengan teknik pengumpulan data tersebut melibatkan pengamatan langsung dan sistematis terhadap perilaku atau fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan dengan atau tanpa interaksi langsung dengan subjek penelitian (Rosyidah E & Masykuroh E, 2024).

Dalam penelitian ini, Metode Ummi diukur melalui observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi keterlaksanaan pembelajaran langsung, pengulangan materi, dan pemberian bimbingan oleh guru. Sedangkan definisi oprasional pada motivasi intrinsik mengaji merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri anak untuk mengikuti kegiatan mengaji tanpa adanya paksaan dari individu lain. Motivasi

intrinsik dalam penelitian ini diukur melalui indikator minat, kebutuhan, dan inisiatif anak dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

Jumlah indikator pada masing-masing variabel pada penelitian ini dibuat dengan pernyataan yang observebel dan sudah divalidasi ahli. Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian. Variabel Metode Ummi terdiri atas indikator pembelajaran langsung (*direct method*), pengulangan (*repetition*), dan kasih sayang (*affection*). Untuk variabel motivasi intrinsik mengaji terdiri atas indikator minat, kebutuhan, dan inisiatif. Setiap indikator kemudian dijabarkan ke dalam beberapa butir observasi yang digunakan untuk memperoleh data penelitian.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 anak usia 5-6 tahun. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Maka, teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Menurut Sugiyono, sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik ini umumnya digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil atau peneliti ingin memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai populasi yang diteliti (Arif Rachman, Yochanan, 2024).

Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 anak usia 5-6 tahun. Lokasi penelitian ini di PAUD Caringin yang berada di Kota Tasikmalaya. Observasi dilakukan selama satu minggu pada bulan Mei 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah Penerapan Metode Ummi

Terdapat beberapa langkah penerapan metode ummi yaitu pertama pembukaan : kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama sama, ke dua persepsi : mengulang materi tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an 2-3 huruf hijaiyyah yang sudah dipelajari sebelumnya kemudian akan ditambah 2-3 huruf hijaiyyah yang akan diajarkan untuk hari ini sesuai dengan halaman buku jilidnya, ke tiga pemahaman konsep : proses menjelaskan materi atau pokok bahasan tentang penambahan 2-3 huruf hijaiyyah yang akan diajarkan atau dipelajari untuk hari ini, empat latihan atau keterampilan : melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang – ulang bacaan huruf hijaiyyah yang telah diajarkan secara baik dan benar sehingga anak lancar dalam membaca Al-Qur'an, ke lima evaluasi : pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu kemudian terakhir ke enam penutup : pengondisian anak untuk tetap tertib, kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari guru. Dengan adanya langkah-langkah tersebut maka anak akan lebih mudah untuk memahami dan memiliki kesiapan untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Bagian hasil dan pembahasan berisi uraian mengenai temuan penelitian. Setiap hasil penelitian harus dibahas. Pembahasan harus berisi pemaknaan hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis (Mahrizki et al., 2022).

Hasil observasi berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden, skor rata-rata penerapan Metode Ummi sebesar 8,67 dari skor maksimum ideal 10, dengan persentase pencapaian sebesar 86,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi berada pada kategori sangat baik. Penerapan Metode Ummi yang baik terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang mengedepankan prinsip *direct method* (pembelajaran langsung), *repetition* (pengulangan), dan *affection* (kasih sayang). Guru secara konsisten membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an, memberikan pengulangan materi secara bertahap, serta menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Kondisi tersebut memungkinkan anak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan mengaji.

Tabel 1. Hasil Observasi Metode Ummi

Statistik		Nilai
Jumlah responden		30
Skor maksimum ideal		10
Skor minimum ideal		5
Skor tertinggi		10
Skor terendah		5
Rata-rata		8,67
Persentase		86,7%
Kategori		Sangat baik

Skor maksimum ideal pada variabel Metode Ummi diperoleh dari jumlah item observasi sebanyak 5 butir dengan skor tertinggi 2, sehingga diperoleh skor maksimum ideal sebesar 10 dan skor minimum ideal sebesar 5.

Deskripsi Motivasi Intrinsik Mengaji Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil observasi terhadap motivasi intrinsik mengaji anak usia dini, diperoleh skor rata-rata sebesar 15,67 dari skor maksimum ideal 20. Persentase pencapaian sebesar 78,3%, hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi intrinsik mengaji anak berada pada kategori tinggi. Motivasi intrinsik yang tinggi terlihat dari minat anak dalam mengikuti kegiatan mengaji, antusiasme selama pembelajaran berlangsung, serta keinginan untuk membaca Al-Qur'an tanpa adanya paksaan. Selain itu, anak juga menunjukkan harapan untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik serta kebutuhan untuk terus mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan aspek psikologis penting yang mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti et al., 2022) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik pada anak usia dini tercermin melalui rasa ingin tahu, ketertarikan terhadap kegiatan belajar, semangat mengikuti pembelajaran, dan keterlibatan aktif selama proses belajar berlangsung. Anak yang memiliki motivasi intrinsik cenderung mengikuti kegiatan belajar karena adanya keinginan dari dalam dirinya, bukan semata-mata karena dorongan dari luar. Kemudian motivasi belajar memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran anak. Dengan adanya motivasi, terutama motivasi intrinsik kegiatan belajar dapat berlangsung lebih efektif, optimal, dan menyenangkan bagi anak. Upaya menumbuhkan motivasi pada pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai strategi, metode, serta pengembangan minat belajar anak. Pada dasarnya, motivasi bertujuan untuk mendorong munculnya keinginan dan kemauan dalam diri anak untuk melakukan suatu aktivitas sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Bagi pendidik, motivasi berfungsi sebagai sarana untuk merangsang dan membangkitkan semangat belajar anak, sehingga mereka terdorong untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi belajarnya guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Nunzairina et al., 2022).

Selain itu (Ardiyana et al., 2019) mendefinisikan bahwa motivasi intrinsik ialah dorongan yang berasal dari dalam diri anak yang berperan dalam mendukung perkembangan perilaku positif. Pada anak usia dini, motivasi intrinsik dapat berkembang saat anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, merasa dihargai, dan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif pada saat kegiatan pembelajaran. Guru juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak melalui pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Fadhilah et al., 2023). Hal tersebut sejalan dengan penerapan Metode Ummi yang mengutamakan pembelajaran langsung, pengulangan, dan pendekatan penuh kasih sayang sehingga mampu menciptakan suasana belajar Al-Qur'an yang kondusif bagi tumbuhnya motivasi intrinsik mengaji.

Tabel 2. Deskripsi Motivasi Intrinsik Mengaji Anak Usia Dini

Statistik	Nilai
Jumlah responden	30
Skor maksimum ideal	10
Skor minimum ideal	5
Skor tertinggi	10
Skor terendah	5
Rata-rata	8,67
Persentase	86,7%
Kategori	Sangat baik

Pada variabel motivasi intrinsik mengaji terdapat 10 butir observasi dengan skor tertinggi 2 dan skor terendah 1, sehingga diperoleh skor maksimum ideal sebesar 20 dan skor minimum ideal sebesar 10. Nilai tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan rata-rata dan persentase pencapaian pada variabel penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Metode Ummi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan variabel motivasi intrinsik mengaji memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Karena data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka pengujian hubungan atau pengaruh antara variabel dilakukan menggunakan uji korelasi nonparametrik Spearman Rank.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. Shapiro-Wilk	Keterangan
Metode Ummi (X)	0,000	Tidak Normal
Motivasi Intrinsik (Y)	0,010	Tidak Normal

Hubungan Metode Ummi dengan Motivasi Intrinsik Mengaji Anak Usia Dini

Hubungan antara Metode Ummi dan motivasi intrinsik mengaji anak usia dini dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,558 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, menunjukkan hubungan positif dengan kategori sedang. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,5, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan Metode Ummi dan motivasi intrinsik mengaji anak usia dini. Sementara itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,558 menunjukkan bahwa kedua variabel berada pada kategori sedang dan memiliki hubungan positif sedang.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka semakin tinggi pula motivasi intrinsik mengaji yang dimiliki anak usia dini. Pengujian pengaruh antara penerapan Metode Ummi dengan motivasi intrinsik mengaji anak usia dini dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Uji ini digunakan karena berdasarkan hasil uji normalitas, data penelitian tidak berdistribusi normal sehingga analisis nonparametrik lebih sesuai digunakan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kumalasari, 2024) yang menunjukkan penerapan Metode Ummi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan emosional berbasis kasih sayang, pembelajaran langsung, dan pengulangan yang dilakukan tanpa memberikan tekanan kepada peserta didik. Pendekatan tersebut menciptakan pengalaman belajar yang positif sehingga peserta didik lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, (Hadinata, 2021) menjelaskan bahwa Metode Ummi menerapkan prinsip pembelajaran yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati sehingga peserta didik lebih mudah menerima materi pembelajaran Al-Qur'an. Pendekatan tersebut dapat mendukung tumbuhnya motivasi belajar karena anak merasa nyaman, dihargai, dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Spearman

Variabel	Koefisien Korelasi (ρ)	Sig.	Keterangan
X terhadap Y	0,558	0,001	Signifikan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara Metode Ummi dengan motivasi intrinsik mengaji anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mahrizki et al., 2022) yang menyatakan bahwa penerapan Metode Ummi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an. Selain itu, menurut (Robison & Usman, 2021) menjelaskan bahwa prinsip *direct method*, *repetition*, dan *affection* yang menjadi karakteristik Metode Ummi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut memungkinkan munculnya motivasi intrinsik berupa minat, kebutuhan, dan keinginan anak untuk belajar Al-Qur'an tanpa adanya paksaan dari pihak luar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan Metode Ummi dengan motivasi intrinsik mengaji anak usia dini. Penerapan Metode Ummi yang menekankan *direct method*, *repetition*, dan *affection* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendorong tumbuhnya minat dan motivasi anak untuk mengikuti kegiatan mengaji dengan kemauan sendiri tanpa adanya dorongan dari individu lain. Dengan demikian, Metode Ummi dapat menjadi salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dalam menumbuhkan motivasi intrinsik mengaji. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru PAUD untuk menerapkan pembelajaran Al-Qur'an yang berpusat pada anak, menyenangkan, dan penuh kasih sayang agar dapat meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar anak. Bagi lembaga pendidikan Islam, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Sementara itu, bagi orang tua, penelitian ini menunjukkan pentingnya memberikan dukungan dan menciptakan pengalaman belajar Al-Qur'an yang positif di rumah sehingga motivasi mengaji dapat tumbuh secara alami dari dalam diri anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala PAUD Caringin beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada peneliti. Tidak lupa juga terima kasih kepada peserta didik yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya Annida, Ikta Yarliani, Hardiyanti Pratiwi (2023). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *SASANGGA: Journal of Education and Learning*. Vol. 2, No. 2 (2023), pp. 53-60.
- Ardiyana, R. D., Akbar, Z., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 494. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.253>.
- Arif Rachman, Yochanan, A. I. S. (2024). Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. In *CV Saba Jaya Publishr*.
- Arifin, E. R., & Zuhairansyah. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media

- 1405 *Hubungan Penerapan Metode Ummi dengan Motivasi Intrinsik Mengaji Anak Usia Dini – Yuna Aini Rahmah, Risbon Sianturi, Anggi Maulana Rizqi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.12620>
- Kartu Bergambar bagi Anak Usia Dini dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 173–187.
- Balaka, M. Y. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: CV Alfabeta. Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran Abraham Maslow tentang Motivasi dalam Belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48.
<https://doi.org/10.52266/tadjud.v6i1.767>
- Fadhilah, W., Indriyani, T., & Zukhairina. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Dzurriyat Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 47–59.
<https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.42>
- Gazali, G., & Wahyuni, U. (2021). Pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening. *Assyarikah: Journal of Islamic Economic Business*, 2(1), 45.
<https://doi.org/10.28944/assyarikah.v2i1.451>
- Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Anak Usia 7-13 Tahun di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 60–79.
- Hastuti Riani. (2024). Strategi dan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di TK Cendikia Rinjani Mandiri di Dusun Lendang Bile Desa Baik.
- Ibrahim, R. K., Mulyadi, A., & Muntashofi, B. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik terhadap Hasil Belajar Siswa pada. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 1(3), 168–174.
- Kumalasari, V., & Maksum, M. N. R. (2024). Efektivitas Metode Ummi terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Al-Quran Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 7(2), 81–91. <https://doi.org/10.24256/pijies.v7i2.5328>
- Mahrizki, F., Elfiadi, E., & Sari, D. D. (2022). Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK IT Al-Manar Kec. Bukit Kab. Bener Meriah. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 96–105. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2039>
- Mulya, A. A. (2016). Buku Statistika Penelitian.pdf (p. 168). <https://repository.uinmataram.ac.id/3231/1/>.
- Nastiti Lutfiah Ramadhani, Ayi Sobarna, & Dinar Nur Inten. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi pada Anak Usia Dini di PG/TK X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 115–122.
<https://doi.org/10.29313/jrpgp.v2i2.1337>
- Nunzairina, Cindi Octavia, & Sa'Dia, A. H. (2022). Peran Motivasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 5(2), 69–74. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v5i2.584>
- Purwanti, R. S., Marmawi, M., & Lukmanulhakim, L. (2022). Studi Kasus Tentang Motivasi Belajar pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Suster Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(5), 1–10. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i5.54628>
- Rahmat, A. (2024). Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Belajar Al-Qur'an: Perspektif Ibu Rumah Tangga di Lhokseumawe. *Saree: Research in Gender Studies*, 6(2), 98–106.
<https://doi.org/10.47766/saree.v6i2.3441>
- Rahmawati, D., Sya'ban, D. A., Khoirum, N., & Maharani, P. D. (2025). Implementasi Metode Iqro' dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 4-5 Tahun. *J-KPI: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 01–09. <https://journal.irsyad.org/index.php/>
- Risnawati, A., & Priyantoro, D. E. (2024). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Al-Quran. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–16.
<https://doi.org/10.32678/assibyan.v6i1.9929>

- 1406 *Hubungan Penerapan Metode Ummi dengan Motivasi Intrinsik Mengaji Anak Usia Dini – Yuna Aini Rahmah, Risbon Sianturi, Anggi Maulana Rizqi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.12620>
- Robison, J., & Usman. (2021). Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an, Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman. *Jurnal Bangkalan : STAI Al-Hamidiyah Bangkalan*, 4(1), 48.
- Rosyidah E, Ely Masykuroh. (2024). Memahami Strategi dan Mengatasi Tantangan dalam Penelitian Metode Kuantitatif. *Journal Syntax Idea*. Sappaile, B. I. (2010). Konsep Penelitian Ex-Post Facto. 1, 105–113.
- Sappaile, B. I. (2010). *Konsep Penelitian Ex-Post Facto*. 1, 105–113.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahyuni, S., Putri, A. A., & Fadillah, S. (2021). Motivasi Belajar Anak Usia Dini pada Program. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 03(01), 12–21.